
**ANALISIS PEMANFAATAN MODAL KERJA DALAM KEGIATAN
OPERASIONAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN**

Okky Anatasya Tarigan, Hotnida Sirait
Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the use of working capital in operational activities at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Based on the results of the research through analysis of liquidity ratios measured by current ratio, quick ratio, cash ratio, and net working capital and activity ratio analysis as measured by receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover, fixed asset turnover, and total assets turnover, the company has not been able to use the existing working capital due to fluctuations and corporate debt that exceeds its current assets.

Keywords: *Working Capital; Operational Activities; Liquidity Ratios; Activity Ratios*

PENDAHULUAN

Kegiatan operasional perusahaan adalah kegiatan utama dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan tetap menjalankan aktivitas bisnisnya. Kegiatan operasional perusahaan dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan kerap kali menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan modal kerja. Modal kerja menjadi sumber utama untuk perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar hutang dan biaya lainnya. Dana yang dikeluarkan untuk biaya operasi tersebut diharapkan dapat kembali lagi dalam jangka waktu pendek dari hasil penjualan barang dagangan atau produksi.

Perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan akan menghadapi masalah likuiditas. Setelah modal kerja yang cukup, timbul masalah dalam pengelolaannya, yaitu bagaimana modal kerja itu dapat digunakan seefisien dan seoptimal mungkin.

Penggunaan modal kerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sebaliknya penggunaan modal yang kurang baik dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Syamsuddin, 2009:201).

Pentingnya modal kerja tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang modal kerja sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional pada PT.

Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri yang mengelola karet dan kelapa sawit.

TELAAH PUSTAKA

Menurut Fahmi (2014:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2017:3).

Menurut Kasmir (2012:250), pengertian modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Untuk menganalisis modal kerja dan kegiatan operasional perusahaan diperlukan suatu ukuran tertentu untuk melihat kondisi keuangan dan hasil dari operasi perusahaan. Ukuran yang digunakan dapat diperoleh melalui analisis rasio. Rasio yang dimaksud dalam analisis ini yaitu, suatu angka perbandingan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Kegiatan operasional perusahaan diperlukan untuk menjaga eksistensi atau kelangsungan hidup perusahaan,

dengan mengharapkan modal yang telah ditanamkan dapat kembali dalam kurun waktu yang singkat. Kegiatan operasi merupakan bagian dari kegiatan organisasi yang dimulai dari masukan (input) menjadi keseluruhan (output), dan biaya-biaya yang terkait selama proses tersebut berjalan sampai menjadi satu pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus dalam perhitungan modal kerja dengan kegiatan operasional menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Adapun variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas:

- a. *current ratio*,
- b. *quick ratio*,
- c. *cash ratio*, dan
- d. *net working capital*.

2) Rasio aktivitas:

- a. *receivable turnover*,
- b. *inventory turnover*,
- c. *working capital turnover*,
- d. *fixed assets turnover*, dan
- e. *total assets turnover*.

HASIL

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai rasio likuiditas yang terdiri dari: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *inventory to net working capital*.

a. *Current Ratio*

Current ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 1. *Current Ratio*
 (Dalam Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
2014	1.599.868.616.628	2.197.853.435.453	0,73 kali
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	0,85 kali
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	1,38 kali

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2018

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya (*current ratio*) pada tahun 2014 adalah sebesar 0,73 kali, tahun 2015 adalah sebesar 0,85 kali, dan pada tahun 2016 adalah sebesar 1,38 kali. Ini menggambarkan bahwa

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan dengan aktiva lancarnya semakin meningkat dari tahun 2014.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 2. *Quick Ratio*
 (dalam Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan	Hutang Lancar	Rasio
2014	1.372.110.406.294	2.197.853.435.453	0,62 kali
2015	1.530.319.984.843	2.011.780.770.795	0,76 kali
2016	2.579.983.607.870	2.013.315.311.896	1,28 kali

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa *quick ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2016, masing-masing dari 0,62 kali menjadi 0,76 kali dan 1,28 kali. Ini menggambarkan bahwa kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang likuid semakin meningkat dari tahun 2014.

c. *Cash Ratio*

Cash ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

**Tabel 3. Cash Ratio
 (dalam Rupiah)**

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio
2014	1.172.308.853.516	2.197.853.435.453	0,53 (53%)
2015	827.081.535.887	2.011.780.770.795	0,41 (41%)
2016	645.764.362.616	2.013.315.311.896	0,32 (32%)

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa *cash ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami penurunan, masing-masing dari 0,53 (53%) menjadi 0,41 (41%) dan 0,32 (32%). Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban lancarnya kurang baik.

d. Inventory to Net Working Capital
Inventory to net working capital dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Tabel 4. Inventory to Net Working Capital
 (dalam Rupiah)**

Tahun	Persediaan	Modal Kerja	Rasio
2014	227.758.210.334	(597.984.818.825)	-0,38 (-38%)
2015	179.436.368.693	(302.024.417.259)	-0,59 (-59%)
2016	200.790.741.042	767.459.037.016	0,26 (26%)

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2018

Tabel 4 menunjukkan *inventory to net working capital* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jika standar rata-rata industri perusahaan untuk *inventory to net working capital* adalah 12%, keadaan perusahaan untuk tahun 2014 dan 2015 kurang baik karena masih di bawah standar rata-rata industri perusahaan, namun dikatakan baik untuk tahun 2016 dengan nilai 26%

karena berada di atas standar rata-rata industri perusahaan untuk *inventory to net working capital*. Artinya perusahaan melakukan peningkatan *inventory to net working capital* dari tahun sebelumnya.

ANALISIS AKTIVITAS

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai rasio aktivitas yang terdiri dari: *receivable*

turnover, inventory turnover, working capital turnover, fixed assets turnover, dan total assets turnover.

a. Receivable Turnover

Receivable turnover dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

Tabel 5. *Receivable Turnover*
 (dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang	Rasio
2014	6.232.179.227.727	196.384.800.435	31,7 (32 kali)
2015	5.363.366.034.203	693.985.884.078	7,7 (8 kali)
2016	5.847.818.785.012	1.924.122.360.714	3,1 (3 kali)

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa *receivable turnover* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2016, masing-masing dari 32 kali menjadi 8 kali dan 3 kali. Jika standar rata-rata industri perusahaan untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka dapat dikatakan penagihan piutang untuk tahun 2015

dan 2016 yang dilakukan dianggap tidak berhasil, namun untuk tahun 2014 dianggap berhasil karena melebihi angka standar rata-rata industri perusahaan.

b. Inventory Turnover

Inventory turnover dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Tabel 6. *Inventory Turnover*
 (dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan	Persediaan	Rasio
2014	6.232.179.227.727	227.758.210.334	27,3 (27 kali)
2015	5.363.366.034.203	179.436.368.693	29,8 (30 kali)
2016	5.847.818.785.012	200.790.741.042	29,2 (29 kali)

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2018

Tabel 6 menunjukan bahwa *inventory turnover* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Apabila standar rata-rata industri perusahaan untuk *inventory turnover* adalah 20 kali, maka *inventory turnover* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan baik.

Perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah dan waktu yang berlebihan.

c. Working Capital Turnover

Working capital turnover dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Lancar}}$$

**Tabel 7. Working Capital Turnover
 (dalam Rupiah)**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Lancar	Rasio	Standar Rata-Rata Industri
2014	6.232.179.227.727	1.599.868.616.628	3,8 (4 kali)	6 kali
2015	5.363.366.034.203	1.709.756.353.536	3,1 (3 kali)	
2016	5.847.818.785.012	2.780.774.348.912	2,1 (2 kali)	

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2018

Tabel 7 di atas menunjukkan *working capital turnover* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami penurunan. Jika standar rata-rata industri perusahaan untuk *working capital turnover* adalah sebesar 6 kali, maka

working capital turnover untuk tahun 2014 hingga tahun 2016 dikatakan kurang baik. Karena berada di bawah standar rata-rata industri.

d. Fixed Assets Turnover

Fixed assets turnover dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

**Tabel 8. Fixed Assets Turnover
 (dalam Rupiah)**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Rasio
2014	6.232.179.227.727	9.100.991.308.958	0,68 kali
2015	5.363.366.034.203	11.367.733.389.958	0,47 kali
2016	5.847.818.785.012	11.489.082.690.131	0,51 kali

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2018

Tabel 8 menunjukkan kondisi *fixed assets turnover* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Seperti yang terlihat, kondisi perusahaan sangat tidak mengembirakan karena terjadi

penurunan rasio dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

e. Total Assets Turnover

Total assets turnover dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 9. Total Assets Turnover
(dalam Rupiah)**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio
2014	6.232.179.227.727	21.716.646.975.255	0,28 kali
2015	5.363.366.034.203	44.744.557.309.434	0,12 kali
2016	5.847.818.785.012	45.974.830.227.723	0,13 kali

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2018

Tabel 9 menunjukkan *total assets turnover* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Perusahaan mengalami penurunan rasio dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Kemudian, jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri perusahaan untuk *total assets turnover* yaitu, 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi aktiva yang dianggap kurang produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis modal kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, pada tahun 2014 dan 2015 modal kerja bernilai negatif diakibatkan aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi hutang lancar dan belum efisien dalam penggunaan modal kerja.
2. Dari hasil perputaran modal kerja (*working capital turnover*) selama tahun 2014 sampai tahun 2016 terlihat bahwa terjadi penurunan dari tahun ke tahun yang berarti perusahaan belum efektif di dalam memanfaatkan modal kerja sebagai

sumber pembiayaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

4. Berdasarkan rasio likuiditas dapat dilihat bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi dan sangat jarang memenuhi standar rata-rata industri perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional dan menghasilkan laba tidak efektif, ini dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

5. Berdasarkan rasio aktivitas yang menunjukkan aktivitas atau kegiatan operasional PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk menghasilkan laba guna membiayai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban perusahaan, sering kali tidak memenuhi standar rata-rata industri perusahaan dan terjadi fluktuasi disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan belum dapat dikelola secara efektif oleh perusahaan.

Saran

Beberapa saran yang peneliti sampaikan guna meningkatkan keefektifan modal kerja perusahaan adalah:

1. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancarnya untuk

mengimbangi hutang lancar yang dimiliki perusahaan agar dapat menambah modal kerja perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan modal kerjanya karena modal kerja mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan walaupun tidak mempengaruhi secara langsung. Tapi apabila terjadi terus-menerus dapat menjadi hal buruk bagi eksistensi perusahaan.

2. Perusahaan seharusnya menyediakan modal kerja yang mencukupi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga meminimalkan perusahaan mengalami kekurangan modal dalam menjalankan operasionalnya.

3. Meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu sehingga untuk ke depan perusahaan tidak mengalami kekurangan modal kerja lagi seperti yang terjadi pada tahun 2014 dan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban. Bandung: Alfabeta.
- Girsang, Putra Nugraha T. 2016. Analisis Modal Kerja Sebagai Dasar Penentu Sumber Pembayaran Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Skripsi. Universitas Methodist Indonesia. Medan.
- Halim, Hendrik. 2013. Analisa Pemanfaatan Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Operasional (PT. Cakrawala Elecorindo). Skripsi. Universitas Methodist Indonesia. Medan.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke 2. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke 3. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2012. Analisa Laporan Keuangan, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Purba, Dani Sari. 2016. Analisis Modal Kerja Sebagai Dasar Penentu Pembiayaan Perusahaan Pada PT. Socfindo Indonesia (SOFINDO) Medan. Skripsi. Universitas Methodist Indonesia. Medan.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sawir, Agnes. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni, Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Edisi 9. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.